

# book\_chapter

*by* Aria Indah

---

**Submission date:** 07-May-2023 11:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2086243506

**File name:** 15.\_Pendekatan\_Pembelajaran-OK.docx (3.89M)

**Word count:** 3443

**Character count:** 24342

## BAB 15

### PENDEKATAN PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pada bab-bab sebelumnya sudah dibahas tentang strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran saling berkaitan erat yang terbungkus menjadi satu kesatuan di dalam model pembelajaran.

Secara umum, pendekatan merupakan filosofi atau dasar pemikiran dalam menentukan suatu hal. Pendekatan dapat pula dimaknai sebagai suatu cara melihat objek-objek pembelajaran yang nantinya akan mewarnai seluruh jalannya pembelajaran (Nugroho, 2014). Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pendekatan pembelajaran merupakan filosofi atau dasar pemikiran dalam melihat objek-objek pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat pula dimaknai sebagai ide, gagasan, atau prinsip cara memandang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Makna ini senada dengan penjelasan Rusman (2018) bahwa pendekatan pembelajaran adalah langkah atau proses pertama pembentukan suatu ide dalam melihat dan menetapkan objek kajian. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum meliputi proses menyesuaikan, menginspirasi, memperkuat, dan menetapkan metode pembelajaran pada suatu dimensi teoretis (Mashudi, Safi'i and Purwodidodo, 2013).

Pendekatan menekankan pada strategi dalam perencanaan dan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan terkait serangkaian asumsi. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran, bisa saja memuat lebih

dari satu metode pembelajaran. Misalnya saja materi tentang keterampilan berbicara yang diajarkan melalui pendekatan *student centered* dengan menggunakan metode ceramah, praktik, dan diskusi. Materi yang disampaikan bisa menggunakan metode ceramah melalui presentasi peserta didik kemudian mempraktikkan kegiatan berbicara (pidato, orasi, dan sebagainya) dan terakhir mendiskusikan hasil praktek dengan menyampaikan masukan, kritik, atau saran bagi pembicara.

## **B. Jenis Pendekatan Pembelajaran**

Terdapat berbagai jenis pendekatan pembelajaran, akan tetapi ada dua jenis pendekatan pembelajaran dasar yang sering sekali dibahas atau digunakan, yaitu *student centered approach* (pendekatan yang berpusat pada siswa) dan *teacher centered approach* (pendekatan yang berpusat pada guru). Jenis pendekatan pembelajaran yang akan dibahas di sini merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran.

## **7 C. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Guru**

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*) berfokus pada pendidik yang berperan penuh sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran. Peran penuh pendidik meliputi manajemen dan kontrol waktu, materi, organisasi, dan aspek lainnya. Pendidik dituntut untuk lebih aktif di dalam pembelajaran dan peserta didik cukup mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan.

Pada pendekatan ini, pendidik akan mentransfer seluruh ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik hingga peserta didik memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendidik bertindak sebagai pakar di dalam kelas yang mengemukakan ilmu dan pengalamannya dengan harapan dapat memberikan stimulus pada perkembangan peserta didik. Strategi

pembelajaran deduktif, pembelajaran langsung, dan pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang diturunkan dari *Teacher Centered Approaches* (Roy, 2007).

#### D. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Jika pada *Teacher Centered Approaches* pembelajaran berpusat pada pendidik/guru maka pada *Student Centered Approaches* pembelajaran berpusat pada peserta didik/siswa. Proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik akan mengarahkan pembelajaran pada peran aktif peserta didik. Pendidik berperan sebagai pengawas dan menstimulus peserta didik agar aktif dan turut serta di dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik harus mendorong peserta didik untuk berperan dalam mengerjakan sesuatu sehingga nantinya peserta didik akan memperoleh pengalaman praktik dan mampu membangun makna atas pengalaman yang didapatkannya. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti *discovery learning* dan *inquiry* (penyingkapan atau penyelidikan) (Roy, 2007).

Kebebasan dan fasilitas diberikan sepenuhnya kepada peserta didik di dalam pendekatan pembelajaran berpusat pada pendidik/guru. Peserta didik diajarkan untuk mampu menggali ilmu pengetahuannya secara mandiri sehingga nantinya akan memperoleh pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Pada pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered approaches*), peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari proses belajar. Pendekatan pembelajaran ini mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk aktif yaitu peserta didik diarahkan mampu memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, menjelaskan selama di kelas (Satriaman, Pujani, and Sarini, 2018).

## E. Pendekatan Induktif dan Pendekatan Deduktif

Pembelajaran diawali dengan penyajian informasi atau konsep khusus yang kemudian diarahkan menuju ke informasi atau konsep umum merupakan ciri pendekatan induktif. Pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan memberikan contoh hingga nanti peserta didik mampu menyampaikan suatu kesimpulan (Lufri *et al.*, 2020).

Pengolahan informasi pada pendekatan induktif menggunakan data yang ada untuk membangun konsep, ide, atau menghasilkan pengertian tertentu. Data yang digunakan berupa data primer atau kasus nyata yang ada di lingkungan. Contohnya: manusia, hewan, dan tumbuhan akan mati tetapi batu tidak mati. Kesimpulan dari data tersebut adalah setiap makhluk hidup akan mati.

Sedangkan ciri pendekatan deduktif yaitu dijelaskannya konsep, informasi, atau definisi umum pada awal pembelajaran kemudian diarahkan menuju ke informasi atau konsep khusus. Pendekatan deduktif dimulai dari penyajian kesimpulan yang selanjutnya memberikan contoh-contoh kepada peserta didik (Lufri *et al.*, 2020).

L<sup>7</sup>ndasan dari pembelajaran dengan pendekatan deduktif yaitu adanya pemikiran bahwa proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila siswa telah memperoleh pengetahuan terkait konsep dasar dan persoalan atau materi yang akan dipelajari. Contohnya: benda yang dapat menghantarkan panas disebut konduktor panas. Logam menghantarkan panas dengan baik, seng menghantarkan panas dengan baik, besi menghantarkan panas dengan baik, dan tembaga juga menghantarkan panas dengan baik.

16

## F. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau disebut juga pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang materi pembelajarannya dikaitkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Selain itu, pendekatan CTL

juga mendorong motivasi peserta didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dan merapkannya (Masni, 2016; Lufri *et al.*, 2020). Pembelajaran dalam pendekatan kontekstual dilakukan secara alami yaitu dengan merancang dan melaksanakan kegiatan bagi peserta didik bukan transfer ilmu dan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual lebih mengedepankan proses daripada hasil

Hasil belajar peserta didik diharapkan akan lebih bermakna melalui pendekatan kontekstual karena peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar dan mengaplikasikan hasil kegiatan belajarnya ke dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan belajar merupakan salah satu indikator bahwa pendekatan kontekstual mengutamakan aktivitas dalam pembelajarannya. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang diperoleh dan mengaitkannya dengan situasi di sekitarnya

Johnson mengemukakan bahwa faktor lingkungan atau faktor konteks mempengaruhi kekuatan, kecepatan, dan kecerdasan otak (IQ). Hal ini dikarenakan adanya penghubung atau antarmuka antara lingkungan dan kognisi (Siregar and Nara, 2011). Oleh karena CTL menekankan pada kegiatan dan pengaplikasiannya maka CTL pun menekankan pada kemampuan ber[ikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan, dan pengumpulan, analisis, dan sintesis data atau informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang .

Ungkapan bagi pendekatan CTL yang tepat “*Bawalah peserta didik dari dunia mereka ke dunia kita (pendidik), kemudian antarkan kembali mereka dari dunia kita ke dunia peserta didik*” (Lufri *et al.*, 2020).

Untuk lebih mengenali dan memahami pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, berikut ini ciri-ciri pendekatan kontekstual (Siregar and Nara, 2011; Lufri *et al.*, 2020).

- a) Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) sehingga pembelajaran sebaiknya terjadi pada berbagai konteks,
- b) Menekankan pada *problem solving* dan melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*),

- c) Belajar memonitor kegiatan belajar sendiri sehingga peserta didik mampu mandiri (*self-regulated learners*)
- d) Kolaborasi (*collaborating*) yaitu mengarahkan peserta didik untuk belajar bersama
- e) Mendorong peserta didik agar mampu mengaitkan<sup>14</sup> hasil pembelajaran dengan kehidupan mereka dan mampu berpikir kritis dan kreatif (*applying*),
- f) Mengembangkan potensi individu (*transferring*),
- g) Standar pencapaian yang tinggi,
- h) Asesmen atau penilaian autentik.

### G. Pendekatan Saintifik

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya agar mampu merumuskan masalah, tidak hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja merupakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengarahkan dan melatih peserta didik untuk<sup>10</sup> mampu berpikir analitis dan mampu mengambil keputusan (Majid, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik aktif mengonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip melalui tahapan saintifik, yakni mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

Sesuai dengan namanya, pendekatan saintifik didasarkan pada suatu metode ilmiah baik cara maupun mekanisme pemerolehan pengetahuannya. Perumusan kesimpulan pada metode ilmiah diperoleh melalui kajian spesifik dan detail terkait fenomena khusus (unik) yang terjadi disekitar. Oleh karena itu, pendekatan saintifik membutuhkan penalaran yang baik dalam rangka pencarian (penemuan) (Nugroho, 2014).

Untuk lebih mudah mengenali pendekatan saintifik, berikut ini karakteristik dari pendekatan saintifik (Hosnan, 2014). (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) melibatkan ketrampilan

mengkonstruksi konsep; (3) melibatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi untuk merangsang perkembangan intelektual; (4) mampu mengembangkan karakter peserta didik. Pendekatan saintifik di dalam pembelajaran bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik, peningkatan kemampuan berpikir, dan kemaampuan dalam menyelesaikan masalah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan saintifik<sup>9</sup> terdiri dari 5 langkah jika digunakan dalam pembelajaran yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (*mengomunikasikan*), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). Kelima langkah ini dapat dilakukan secara tidak berurutan akan tetapi tetap harus memuat kelima langkah tersebut di dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2014; Kemendikbud, 2014). Dilaksanakan secara tidak berurutan di sini maksudnya adalah misalnya saja pendidik melakukan kegiatan pada langkah 1 sampai 3 pada pertemuan pertama kemudia langkah 4 dan 5 pada pertemuan selanjutnya. Berikut ini 5 langkah pendekatan saintifik secara terperinci.

#### 1) Mengamati (observasi)

Observasi atau mengamati merupakan proses mengidentifikasi suatu objek dengan panca indera. Pada langkah mengamati ini, peserta didik diarahkan untuk mengobservasi baik itu lingkungan, data, informasi, atau pun hal lainnya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik agar nantinya pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kebermaknaan yang tinggi di sini adalah peserta didik akan mampu dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

#### 2) Menanya

Langkah selanjutnya setelah observasi adalah menanya. Menanya merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk



mengungkapkan keinginan tuannya tentang objek, peristiwa, maupun proses tertentu yang telah diamati. Peserta didik diharapkan aktif mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan tambahan informasi terkait hal-hal yang diamati atau diobservasi. Peserta didik dapat menanya secara individu atau pun secara berkelompok kepada guru, narasumber, atau peserta didik lainnya. Hasil belajar dari langkah menanya adalah kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah dan hipotesis.

3) Mengumpulkan informasi/data

Setelah menanya, peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan informasi atau data. Pengumpulan informasi/data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber dengan berbagai cara seperti membaca (studi pustaka), memperhatikan objek atau fenomena (observasi), atau melakukan eksperimen, wawancara, menyebarkan kuesioner, dll. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar yang diperoleh yaitu peserta didik mampu menguji hipotesis

4) Mengolah informasi/Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan pengolahan data/informasi sehingga di dalam kegiatan ini terdapat aktivitas penalaran. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis terhadap fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk pengambilan kesimpulan hingga menghasilkan pengetahuan.

Kegiatan asosiasi data yaitu melakukan pengurutan, penghitungan, pembagian, penyusunan data, dan klasifikasi. Misalnya saja membuat tabel, bagan, grafik, peta konsep hingga merumuskan perhitungan dan pemodelan tertentu. Selanjutnya peserta didik melakukan analisis data untuk dibandingkan atau ditentukan hubungan antara data yang telah diolah dengan teori yang ada. Pada akhir kegiatan ditarik kesimpulan terkait konsep dan prinsip yang bermakna. Hasil belajar dari kegiatan

mengasosiasi atau menalar adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

#### 5) Mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik seharusnya menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan terakhir ini dilakukan melalui penulisan atau bercerita tentang hal-hal yang ditemukan dalam mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Bentuk kegiatan dapat berupa presentasi menggunakan gambar (tabel, bagan, grafik, dan lainnya) baik yang dibuat secara manual atau pun menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar berupa kemampuan mempertanggungjawabkan dan menjabarkan hasil dari pembuktian hipotesis dari kegiatan mengomunikasikan.

### H. Pendekatan Konstruktivisme

Makna konstruktivisme secara umum dapat diartikan landasan berpikir atau pandangan, sedangkan secara khusus merupakan suatu pendekatan (Lufri *et al.*, 2020). Pendekatan konstruktivisme bukanlah suatu pendekatan baru akan tetapi akhir-akhir ini mendapat perhatian setelah banyaknya pembahasan di berbagai hasil penelitian. Belajar menurut pendekatan konstruktivisme merupakan proses memahami informasi baru dalam bentuk penyusunan pengetahuan secara berkelanjutan melalui interpretasi pengalaman nyata dan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Teori belajar konstruktivisme berkaitan dengan cara anak memperoleh pengetahuan saat berinteraksi dengan lingkungan (Ansari, 2016). Anak harus aktif membangun struktur pengetahuan berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran konstruktivistik adalah terciptanya pemahaman baru yang dihasilkan dari aktivitas kreatif produktif dan mendorong anak berpikir secara terus menerus kemudian mendemonstrasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pendekatannya sendiri yaitu pendekatan konstruktivisme dan akan memanfaatkan teori belajar konstruktivisme sebagai dasar asumsinya. Peserta didik mampu membangun pengetahuannya secara mandiri melalui keterlibatannya di dalam pembelajaran merupakan hal yang ditekankan pada pendekatan konstruktivistik. Fokus dari kegiatan pendekatan konstruktivistik adalah pembelajaran sungguh-sungguh dan matang dengan pengalaman yang berkaitan. Pendekatan ini menuntut peran aktif peserta didik secara penuh sehingga keterampilan peserta didik akan dikembangkan melalui kegiatan belajar yang berkaitan, materi yang terintegrasi dengan kegiatan, dan materi yang disusun oleh peserta didik sendiri. Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme (Riyanto, 2014)

- 1) Apersepsi, yaitu pendidik mendorong peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan awal tentang konsep materi yang dipelajari atau dibahas
- 2) Eksplorasi, merupakan tahap peserta didik mengungkapkan hipotesisnya terhadap konsep materi yang dipelajari.
- 3) Refleksi, merupakan tahap peserta didik melakukan analisis dan diskusi tentang hal-hal yang telah dilaksanakan atau dilakukan.
- 4) Aplikasi, yaitu tahap diskusi dan pemaparan konsep. Pendidik menanamkan dan menekankan konsep-konsep esensial melalui penjelasannya kemudian membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan mengaplikasikan pemahaman konsep.

19

### **I. Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk mendapatkan atau menemukan informasi, pengetahuan, dan ide melalui usaha peserta didik sendiri merupakan pendekatan inkuiri (Lufri *et al.*, 2020). Menemukan sendiri merupakan kata kunci dari pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar melalui penyelidikan suatu masalah dan

pemecahan masalahnya secara mandiri sehingga pendekatan ini menekankan pada keaktifan peserta didik.

Materi yang diberikan pada pembelajaran dengan pendekatan inkuiri tidaklah diberikan dan dibahas sampai tuntas agar nantinya peserta didik memiliki peluang untuk mencari dan menemukan sendiri melalui berbagai stimulus yang diberikan pendidik. Materi belajar akan lebih mudah diingat dan diimplementasikan oleh peserta didik dan pendidik lebih mudah menyampaikan materi ajarnya melalui pendekatan inkuiri. Kemandirian peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi maupun pengetahuan akan meningkatkan kecakapan kognitif, menumbuhkan motif intrinsik, dan memberikan kepuasan.

Pendekatan inkuiri menggunakan tahapan secara berurutan. Langkah-langkah pendekatan inkuiri disebut juga sebagai langkah-langkah metode ilmiah yang meliputi:

1) Observasi dan Menstimulasi

Bertanya dan kesempatan membaca serta kesempatan mendengarkan uraian dari suatu permasalahan merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Jadi pada langkah ini, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh informasi dari bertanya, membaca, ataupun mendengarkan.

2) Mengajukan Pertanyaan dan Hipotesis

Pada langkah ini, pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan identifikasi berbagai macam masalah kemudian peserta didik merumuskan masalah yang ada dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan.

3) Pengumpulan Data

Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dari berbagai sumber dan mengumpulkan informasi, melakukan pengamatan, wawancara, uji coba, dan kegiatan lainnya untuk pembuktian hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) Pemrosesan Data dan Verifikasi

Data dan informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya diproses yaitu diolah, ditelurusi, dikelompokkan, disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, atau bahkan dilakukan penghitungan menggunakan cara atau rumus tertentu kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan tertentu. Setelah data diolah dan ditafsirkan maka selanjutnya adalah melakukan verifikasi yaitu pengecekan apakah hipotesis yang diajukan terbukti benar atau tidak

#### 5) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau generalisasi berdasarkan hasil dari verifikasi.

### J. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah dikenal juga dengan pendekatan *problem solving*. Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara harapan atau ekspektasi dengan kenyataan atau realita sehingga muncul keinginan untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, pendekatan pemecahan masalah mengarahkan peserta didik untuk memecahkan atau menemukan solusi atas permasalahan pada bidang yang peserta didik pelajari (Lufri *et al.*, 2020).

Pendekatan pemecahan masalah dapat melatih keterampilan peserta didik dalam mencari solusi dan memecahkan masalah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Pengembangan keterampilan ini dapat dilakukan melalui pelatihan baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan pemecahan masalah dapat membentuk karakter baik lainnya bagi peserta didik seperti bertanggung jawab, kreatif dan kritis, bijaksana, dan mandiri.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang dapat digunakan atau diintegrasikan dengan pendekatan atau metode lainnya yang juga bertolak dari masalah seperti inkuiri, studi kasus, diskusi, penelitian, permainan, dan bermain peran. Perbedaannya

hanya terletak pada langkah yang diambil dalam pemecahan masalah. Berikut ini langkah utama dalam pendekatan pemecahan masalah.

1) Merumuskan masalah

2) Menganalisis masalah

Analisis masalah penting dilakukan karena masalah dapat diselesaikan jika masalah sudah teridentifikasi. Selain itu, melalui masalah yang teridentifikasi dapat juga dirumuskan berbagai kemungkinan solusi atas masalah yang ada.

3) Mengembangkan beberapa hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian dari pemecahan masalah

4) Mengumpulkan data

Peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

5) Menguji beberapa hipotesis

Peserta didik melakukan evaluasi kelemahan dan kelebihan yang telah dibuat hipotesis

6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

## K. Pendekatan Diskoveri

Diskoveri berarti hasil pencarian atau hasil dari mencari ilmu dan pengetahuan. Diskoveri juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengupayakan peserta didik dapat menemukan informasi maupun ide melalui belajar mandiri dari materi ajar yang telah diberikan kepada peserta didik (Lufri *et al.*, 2020). Penjelasan di atas tentu mengingatkan pada pendekatan inkuiri. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi penggunanya untuk membedakan pendekatan inkuiri dan diskoveri seraca tajam sehingga seringkali dua pendekatan ini digandeng dan disebut sebagai pendekatan inkuiri-diskoveri.

## L. Pendekatan Ekspositori

Penekanan pada pendekatan ekspositori yaitu pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik secara tuntas dan holistik, tidak secara khusus. Pendekatan ini cocok untuk bahan ajar yang bersifat informatif dan umum seperti pemahaman terkait prinsip dasar yang nantinya digunakan untuk menunjang pembelajaran selanjutnya.

Jika jumlah peserta didik relatif banyak seperti perkuliahan umum dari beberapa kelas atau program studi maka pendekatan ekspositori akan cocok digunakan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berpusat pada pendidik atau sumber belajar. Berikut ini beberapa karakteristik dari pendekatan ekspositori.

- 1) Sumber belajar (pendidik) mendominasi kegiatan pembelajaran
- 2) Bahan belajar atau materi ajar terdiri atas konsep-konsep dasar atau sesuatu yang baru bagi peserta didik
- 3) Materi ajar bersifat informasi
- 4) Sarana kegiatan pembelajaran yang terbatas

## M. Pendekatan Open-Ended

Pendekatan *open-ended* bertujuan untuk mengantarkan peserta didik untuk sampai pada suatu jawaban bukan mendapatkan jawaban. Pendekatan *open-ended* dapat dikatakan hampir sama dengan pendekatan pemecahan masalah yaitu memulai pembelajaran dengan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik. Jika pada pendekatan pemecahan masalah peserta diberikan suatu masalah dan dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan observasi dan pengumpulan informasi maka pada pendekatan *open-ended* masalah yang disajikan memiliki banyak jawaban yang benar. Oleh karena itu, dikatakan pendekatan *open-ended* karena masalah yang ada memiliki jawaban lebih dari satu. Untuk lebih mengenal pendekatan *open-ended*, berikut ini karakteristik dari pendekatan *open-ended*.

- 1) Kegiatan peserta didik tidak hanya masalah benar atau salah sehingga kegiatannya harus terbuka

4

- 2) Kegiatan materi memiliki ragam berpikir yang berbeda.
- 3) Kegiatan siswa dan kegiatan materi atau permasalahan merupakan satu kesatuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. (2016) *Komunikasi Matematik Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*. Banda Aceh: Pena.
- Daryanto (2014) *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud (2014) *Modul Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lufri *et al.* (2020) *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. cetakan pe. Purwokerto: IRDH Book Publisher.
- Majid, A. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashudi, Safi'i, A. and Purwowododo, A. (2013) *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Masni (2016) 'Implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran Matematika pada materi pecahan', *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), pp. 362-374.
- Nugroho, T. (2014) 'Pendekatan Scientific, Model, Dan Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Lingua Humaniora*, 8(1), pp. 797-808.



- Riyanto, Y. (2014) *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Roy, K. (2007) *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne: Vic.: Thomson Social Science Press.
- Rusman (2018) *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satriaman, K.T., Pujani, N.M. and Sarini, P. (2018) 'Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>.
- Siregar, E. and Nara, H. (2011) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

## PROFIL PENULIS



Aria Indah Susanti, M.Pd., lahir di Bangkalan, 1 November 1988. Saat ini penulis tinggal di Pamekan, Madura, Jawa Timur. Pendidikan tinggi ditempuh mulai dari S-1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang program studi Pendidikan Teknik Informatika (lulus 2011) dan pascasarjana di Universitas Negeri Malang program studi Pendidikan Kejuruan konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika (lulus 2015). Karir penulis sebagai dosen dimulai sejak tahun 2015

sebagai salah satu dosen tetap di Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri hingga tahun 2020. Kemudian sejak Januari 2021 penulis menjadi salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) hingga saat ini. Minat penelitian penulis yaitu pada bidang pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan bidang pendidikan lainnya. Jalin kerja sama dengan penulis via surel [ariaindahs@gmail.com](mailto:ariaindahs@gmail.com).

# book\_chapter

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://serupa.id">serupa.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.revancom-revan.blogspot.com">www.revancom-revan.blogspot.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://mypenaflower.blogspot.com">mypenaflower.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.cahsantri.com">www.cahsantri.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Sucy Lestari, Muhammad Ali Marhadi, Maysara Maysara. "PENGEMBANGAN	1%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KIMIA KURIKULUM 2013 BERBASIS  
PROJECT BASED LEARNING KELAS XI IPA  
SEMESTER 1 SMAN 3 KENDARI PADA  
POKOK BAHASAN HIDROKARBON", Jurnal  
Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu  
Oleo, 2021

Publication

---

11	<a href="https://repository.uib.ac.id">repository.uib.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://teddyricky.blogspot.com">teddyricky.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
17	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On